

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini terbukti dari masa ke masa Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menurut Abidin (2009: 7) dalam bukunya, “Sejalan dengan sejarah bangsa Indonesia, secara garis besar Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting yakni sebagai bahasa nasional atau bahasa persatuan dan sebagai bahasa negara”. Di dalam dunia pendidikan Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar kegiatan belajar mengajar berbagai bidang ilmu. Pendidikan bahasa asing sekali pun tetap menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Melihat kenyataan ini Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia di dalam ruang lingkup mata pelajaran sudah menjadi satuan mata pelajaran yang terpisah yakni pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran berbasis teks, hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2016:6), “Pengembangan kemampuan berbahasa dilakukan melalui media teks. Dalam hal ini, teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial.” Teks yang dipelajari antara lain teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, teks cerita rakyat (hikayat), cerita ulang (biografi), teks puisi dan resensi buku. Hal ini menjadikan teks sebagai sarana pembelajaran mulai dari mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

Pengkajian puisi sering disejajarkan dengan istilah *analysis* (analisis) dalam bahasa Inggris atau lebih dekat dengan telaah, yang berarti melakukan pendalaman, mempelajari dan/atau mengkaji secara serius. Pengkajian puisi juga terkadang disetarakan dengan istilah *study* (studi) yang berarti melakukan kajian atau kupasan tetapi istilah pengkajian lebih tepat disejajarkan dengan analisis atau telaah. Menelaah puisi akan membantu kita menangkap makna yang terkandung dalam pengalaman-pengalaman kita, dan memberikan cara-cara memahami segenap jenis kegiatan kemasyarakatan, serta maksud yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik kegiatan masyarakat kita sendiri maupun masyarakat lain. Puisi mengandung unsur-unsur emosi, imajinasi, pemikiran/ide, nada, irama, citraan, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Berbagai unsur tersebut dapat diklasifikasi menjadi tiga aspek. Pertama, hal yang meliputi pemikiran, ide, dan perasaan; kedua, adalah bentuknya; ketiga adalah kesannya. Kesemuanya itu diungkapkan dengan media bahasa sebagai sarana ekspresi yang paling lazim dalam karya sastra.

Moody dalam Alma'ruf dan Nugrahani (2017: 41) menjelaskan bahwa,

Telaah puisi pada dasarnya memiliki banyak manfaat. Manfaat yang utama adalah: (1) membantu pembaca sastra memiliki keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan daya cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak. Dalam konteks ini, dengan membaca dan menikmati karya sastra, seseorang akan memperoleh nilai-nilai kehidupan yang dapat memperkaya khasanah batin dan memperluas wasannya di samping memperoleh kesenangan dan kenikmatan.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/ atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Menulis puisi pada dasarnya adalah kegiatan yang bersifat produktif kreatif yang melalui sebuah proses yang dinamakan proses kreatif. Proses kreatif hanya dapat mengalir dalam suasana yang kreatif yang memungkinkan lahirnya karya-karya yang secara bahasa indah dan dari segi pemikiran cukup mendalam. Tujuan pembelajaran menulis puisi tentulah sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, kritik, kemarahan, hingga nasihat akan berbagai aspek di kehidupan kita, sebagai upaya untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap lingkungan. Meskipun telah disadari, bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, namun dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran menulis, sulitnya menyampaikan gagasan dan ide dalam menulis, serta rendahnya penguasaan kosakata sebagai akibat dari rendahnya minat baca.

Kurikulum yang digunakan di sekolah adalah Kurikulum 2013 Revisi. Tujuan Kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki

kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Maka dari itu kurikulum 2013 revisi dirasa tepat diterapkan di lingkungan pendidikan karena memuat pembelajaran sastra yang mengandung nilai-nilai luhur budaya dan kehidupan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya mempelajari tentang bahasa, tata bahasa, tetapi pembelajaran yang mampu melibatkan pembelajaran sastra. Dalam cakupannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, salah satu jenis teks sastra yang diajarkan di dalam kurikulum 2013 revisi adalah teks puisi. Teks puisi dalam kurikulum 2013 revisi di tingkat SMA diajarkan di kelas X pada kompetensi dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Kedua kompetensi tersebut sudah dipelajari dan diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik kelas X- MIPA SMA PGRI Salawu. Namun pada praktiknya, masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70 karena Menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya bukanlah proses yang bisa dilakukan dengan singkat bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Salawu yaitu ibu Eli Parliani, S.Pd. pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan masih kesulitan dalam menggunakan teknik yang inovatif dan efektif. Kebanyakan siswa masih belum terbiasa secara

maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan teknik diskusi dan presentasi, karena masih terpaku dengan proses pembelajaran ceramah. Guru cukup kesulitan menggunakan model yang inovatif dan efektif selain metode ceramah karena kebanyakan siswa yang masih kurang pandai memahami materi secara bebas aktif dalam diskusi pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa ketika guru tidak menerangkan materi pembelajaran, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Siswa sulit untuk menciptakan ruang kebebasan berpikir dalam situasi pembelajaran.

Dengan demikian, mau tidak mau guru harus menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran supaya siswa mampu berinteraksi secara baik. Namun hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya dirasa tidak maksimal dan banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini membuktikan bahwa harus ada proses secara bertahap dan berkelanjutan agar peserta didik benar-benar memahami isi dari yang terkandung dalam unsur pembangun puisi dan juga mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Selain itu rendahnya minat siswa SMA PGRI Salawu dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya sulitnya menerapkan kemampuan minat baca dan menulis pada siswa sehingga mengalami kesulitan untuk menuangkan berbagai gagasan ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, pembelajaran menulis puisi cenderung dihindari karena dianggap sulit dalam menuangkan imajinasi dan menemukan kata-kata yang harus dituangkan dalam

tulisan karena kurangnya meningkatkan kegiatan literasi secara kompleks sehingga kebebasan berpikir dalam menuangkan imajinasi menjadi sebuah tulisan sedikit mengalami kesulitan.

Beberapa kendala-kendala lain yang dialami siswa kelas X- MIPA SMA PGRI Salawu hasil observasi penulis dilapangan, diantaranya 1) Siswa masih kesulitan untuk menemukan ide, 2) Siswa menentukan kata-kata pertama dalam puisinya, 3) Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide puisi karena minimnya kosakata, 4) Siswa kesulitan menulis puisi karena tidak atau belum terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya dalam puisi dan 5) Terdapatnya teori yang salah kaprah dalam menulis puisi yang harus berangkat dari tema.

Kemudian kendala lain yang dirasakan siswa kelas X- MIPA SMA PGRI Salawu dalam menulis puisi siswa malas dalam mencoba menghasilkan karya untuk meningkatkan keterampilan menulis karena apabila ditugaskan dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa sulit untuk menuangkan imajinasi, kebanyakan siswa hanya melakukan pengutipan hasil karya orang lain. Sampai saat ini siswa belum mampu menulis atau menghasilkan tulisan yang utuh hasil karya sendiri. Kemudian hal yang selanjutnya menjadi kendala besar bagi siswa ketika menulis puisi yaitu bersumber dari tema, siswa terlalu berfokus terhadap tema yang akan digunakan ketika menulis puisi. Ketika akan menulis puisi siswa harus berpikir keras untuk mencari tema yang akan digunakan dalam menulis puisi. Hal itu tentunya

membuat siswa harus berpikir keras sehingga menimbulkan rasa malas ketika siswa tidak mampu menemukan tema yang diharapkan. Akhirnya hal itu pun menjadi kendala lagi dan menurunkan semangat dan motivasi siswa dalam melanjutkan menulis puisi.

Pada prinsipnya bahwa menulis puisi tidak mutlak berangkat dari tema, tetapi bisa dimana saja karena bahan baku puisi adalah realitas kehidupan dan pengalaman sehari-hari. Siswa dapat memulainya dari pengalaman-pengalaman mereka sendiri yang paling kecil sekalipun. Ibu Eli Parliani, S.Pd. selaku salah seorang pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menuturkan bahwa selama dalam proses pembelajaran peserta didik kurang terlibat secara aktif sehingga berdampak terhadap keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan.

Berikut penulis sajikan data nilai awal sebagai bukti ketidakberhasilan siswa dalam menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

**Tabel 1.1**  
**Data awal Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan**  
**Peserta Didik Kelas X- MIPA SMA PGRI SALAWU**  
**Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	NILAI PESERTA DIDIK PER KD (KKM 70)	
			3.17 Pengetahuan	4.17 Keterampilan
1.	Ai Nurtiara	P	37	50
2.	Ai Sera Tri Wahyuni	P	37	50
3.	Aliya Salsabila	P	56	60
4.	Arip Rahman	L	30	55
5.	Audia Siti Rm	P	33	45
6.	Candra Nurdiana	L	53	55
7.	Dalilah Su'da	P	47	60
8.	Elsa Fauzia Khusna	P	50	40
9.	Faza Aldila	L	40	55
10.	Fitri Herawati	P	50	<b>70</b>
11.	Imam Supriatna	L	56	40
12.	Ilham Mubarok	L	40	40
13.	Iwan Mulhak	L	40	45
14.	Livia Retika	P	40	55
15.	Lulu Apriliyani	P	40	60
16.	M.Fikri Fadli Fadilah	L	50	55
17.	Muhamad Rizki Febrian	L	60	<b>75</b>
18.	M. Yusril Nurdin	L	23	45
19.	Muhammad Salman Naufal F.	L	40	43
20.	Nelis Sylmi Kaffah	P	65	<b>70</b>
21.	Nurmala	P	35	40
22.	Nurpu Aibilah	L	50	<b>70</b>
23.	Puspa Siti 'Amalia Q.	P	50	50
24.	Refa Anggraeni	P	60	50
25.	Rifanul Hakim	L	40	45
26.	Rizqy Muhammad Ramadhan	L	45	40
27.	Sansan Abdul Rohman	L	35	40
28.	Selvie Fitriyani	P	65	<b>70</b>
29.	Siti Khodijah	P	50	55
30.	Siti Noer Rahma	P	57	<b>72</b>

31.	Tiara Wati	P	50	50
32.	Wini Winarti	P	50	<b>70</b>
33.	Yayat	L	50	60
34.	Yola	P	40	50

Data pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa peserta didik kelas X-MIPA SMA PGRI Salawu belum mampu menguasai kedua kompetensi tersebut, baik menganalisis unsur pembangun puisi maupun menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Data yang diperoleh penulis menyatakan bahwa peserta didik kelas X- MIPA SMA PGRI Salawu yang memperoleh hasil pada kompetensi pengetahuan di bawah KKM berjumlah 35 orang (100%) dan kompetensi keterampilan berjumlah 28 orang (80 %) dari jumlah peserta didik sebanyak 35 orang, sedangkan KKM yang harus ditempuh siswa sebesar 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Kesulitan paling terlihat yang dialami peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah ketika peserta didik kurang mampu menganalisis unsur pembangun puisi dengan struktur dan kaidah tertentu, karena kurangnya pemahaman dalam kaidah dan struktur tersebut. Selain itu kemampuan siswa dalam menganalisis puisi banyak yang kurang paham dalam aspek unsur pembangun puisi baik dalam segi unsur fisik maupun unsur batin. Kemudian siswa sulit sekali menuangkan imajinasinya dalam menulis puisi karena beberapa kendala yang dihadapi seperti siswa masih kurang menyukai, kurang menggemari, apalagi menekuni. Terkadang dalam menulisnya pun, siswa sering terkendala dengan kurangnya penguasaan diksi serta kemampuan menghubungkan antara imajinasi dan kehidupan nyata yang dirasa kurang. Siswa sangat kesulitan menafsirkan tema yang

akan diangkat pada penulisan puisi tersebut, sehingga banyak siswa yang kurang mengetahui makna ketika menulis puisi.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian berupa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation*. Metode pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation* memberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, terutama aspek berpikir kreatif. Grup Invertigasi merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu siswa belajar lebih efektif. Metode pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami konsep penyelesaian masalah mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Dengan metode ini siswa akan bertukar pikiran antar anggota kelompok ataupun antar kelompok, siswa akan lebih berpikir kritis dan mampu menemukan jawaban yang tepat atas setiap soal yang diberikan guru. Menurut Taniredja, dkk (2011:75),

Model pembelajaran *Group Investigasion* memiliki kelebihan antara lain: 1) peserta didik dapat bekerja secara bebas dalam proses belajar mengajar, 2) peserta didik dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, 3) Dapat memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, 4) Meningkatkan belajar bekerja sama, 5) belajar menghargai pendapat orang lain, 6) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan dan 7) peserta didik terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang disampaikan.

Melihat kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam metode pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation*, model tersebut dirasa paling efektif untuk

diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi serta menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Permasalahan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tentang pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi serta menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya yang dilakukan pada siswa kelas X- MIPA SMA PGRI Salawu ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini dimaksudkan karena penulis ingin mencoba memperbaiki hasil belajar yang dirasa kurang relevan serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Heryadi dalam bukunya (2010:65) menyatakan,

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran, media dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil yang dapat diperoleh bagi kemanfaatan teoretis hanya bersifat mendukung teori bukan menghasilkan teori.

Selain itu Arikunto (2010:2-3), berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas memiliki pengertian dalam tiga aspek, diantaranya:

- a. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
- b. Tindakan menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa

c. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti sudah lamadikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Dan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Kooperatif *Tipe Group Investigation* Pada Siswa Kelas X SMA PGRI Salawu Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang penulis jelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapatkah metode pembelajaran metode Kooperatif *Tipe Group Investigation* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X- MIPA SMA PGRI Salawu tahun ajaran 2021/2022 dalam menganalisis unsur pembangun puisi?
2. Dapatkah metode pembelajaran metode Kooperatif *Tipe Group Investigation* meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X- MIPA SMA PGRI Salawu tahun ajaran 2021/2022 dengan memperhatikan unsur pembangunnya?

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul upaya meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya dengan menggunakan metode *kooperatif tipe group investigation* dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X- MIPA SMA PGRI Salawu tahun ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan unsur pembangun puisi (diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irma, tipografi, tema, rasa, nada, amanat). Pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi akan menjadi lebih mudah dalam memahami makna, maksud, dan tujuan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Ketidaktahuan siswa terhadap makna dan tujuan puisi inilah yang membuat pembelajaran sastra kurang menarik. Namun, ketika siswa sudah mampu menganalisis puisi melalui unsur fisik dan unsur batin, maka peserta didik akan menemukan kepuasan batin. Siswa akan menyukai puisi, menikmati dan menghayati puisi secara mendalam.

#### 2. Kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya

Kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X- MIPA

SMA PGRI Salawu tahun ajaran 2021/2022 dalam menulis puisi dengan memperhatikan diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema, rasa, nada, amanat. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun di lingkungan sekitar dan memperoleh kesenangan, pengetahuan dasar tentang puisi serta untuk menanamkan rasa peka terhadap suatu karya sastra sehingga dapat memunculkan rasa senang dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi penting dan sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berpikir lebih kreatif dan simpatik terhadap lingkungan dan sekitar.

3. Metode Pembelajaran metode Kooperatif *Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi

Metode pembelajaran metode Kooperatif *Tipe Group Investigation* yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas X- MIPA SMA PGRI Salawu melalui langkah peserta didik mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran. Peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang, tiap kelompok bebas memilih keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, yang kemudian menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya dari setiap

kelompok mempresentasikan hasil kajian kepada seluruh kelas untuk berbagi dan bertukar informasi.

4. Metode Pembelajaran metode Kooperatif *Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya

Metode pembelajaran metode Kooperatif *Tipe Group Investigation* yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas X- MIPA SMA PGRI Salawu melalui langkah peserta didik mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran. Peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang, tiap kelompok bebas memilih keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, yang kemudian menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kajian kepada seluruh kelas untuk berbagi dan bertukar informasi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya metode pembelajaran metode Kooperatif *Tipe Group Investigation* meningkatkan kemampuan menganalisis puisi

berdasarkan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas X- MIPA SMA PGRI Salawu tahun ajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya metode pembelajaran metode Kooperatif *Tipe Group Investigation* meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas X- MIPA SMA PGRI Salawu tahun ajaran 2021/2022 .

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori pembelajaran bahasa Indonesia, teori teks puisi dalam menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi serta memberikan informasi tentang metode pembelajaran metode Kooperatif *Tipe Group Investigation*. Hal ini diupayakan agar siswa mampu memahami makna, maksud, dan tujuan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi serta menulis puisi untuk mendorong siswa untuk menghargai bahasa dan mengembangkan kosakata bahasa yang tepat dan bervariasi serta membuat dan menumbuhkan kepekaan serta wawasan siswa terhadap lingkungan dengan memberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas siswa, terutama aspek berpikir kreatif.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu menambah wawasan mengenai unsur pembangun puisi, serta menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya menggunakan metode Kooperatif *Tipe Group Investigation*.
- b. Bagi peserta didik, dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* peserta didik diharapkan mendapat pengalaman belajar yang bermakna serta mempermudah siswa dalam memahami konsep penyelesaian masalah, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Sehingga dengan metode ini siswa akan bertukar pikiran antar anggota kelompok ataupun antar kelompok, sehingga siswa akan lebih berpikir kritis dan mampu menemukan jawaban yang tepat atas setiap soal yang diberikan guru.
- c. Bagi guru bahasa Indonesia, yakni memberikan gambaran pemikiran dan konsep untuk menggunakan metode pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi sekolah, agar mampu meningkatkan pelayanan akademik dan menumbuhkan sumber daya yang berkualitas serta memberi masukan bahwa metode pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi terutama dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.